

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang terutama di Indonesia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang berwawasan, cerdas, damai, demokratis dan berbudaya. Seperti yang dinyatakan oleh Ihsan (2008: 3-4) bahwa pendidikan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang di atas, Suharjo (2006: 1) mengemukakan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Salah satu keterampilan atau

kemampuan tersebut dapat diberikan melalui setiap pembelajaran yang diberikan, misalnya dalam pembelajaran PKn di SD.

Guru harus dapat mengadakan perubahan, dari kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Lahirnya generasi baru yang cerdas dan handal adalah suatu harapan bagi guru, orang tua, dan bangsa. Seperti yang tercermin dalam nilai-nilai mata pelajaran PKn, bahwa masa depan bangsa ditentukan oleh generasi muda yang cerdas (Rakhmat, dkk., 2006: 213).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Terkait dengan PERMENDIKNAS di atas, disebutkan bahwa PKn memiliki arti penting dalam pendidikan di SD karena PKn merupakan mata pelajaran yang memprioritaskan pada pembentukan diri warga negara baik dari segi agama, budaya, bahasa, suku bangsa serta memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Selanjutnya dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat tujuan mata pelajaran PKn di SD yaitu: (1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan di negaranya; (2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan. Aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Berkembang secara positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam

percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Beranjak dari harapan dalam tujuan mata pelajaran PKn di atas, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara pada tanggal 26 November 2012 yang dapat diindikasikan bahwa tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PKn. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang sangat membosankan karena bersifat hafalan, dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja serta kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn. Selain itu, guru belum menerapkan variasi model pembelajaran yang kreatif dan menarik secara maksimal antara lain, model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Proses pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*teacher centred*), sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dan penguasaan terhadap materi PKn kurang optimal.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara pada semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa ketika mid semester pada mata pelajaran PKn masih banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 60 . Hal ini terlihat dari nilai mid semester yaitu memperoleh nilai rata-rata 55. Sebanyak 25 orang siswa di kelas hanya 10 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 60 atau 40% dan sebanyak 15 orang siswa atau 60% belum mencapai KKM yaitu mendapat nilai < 60 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PKn kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara belum dikatakan berhasil karena 60% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sebesar ≥ 60 .

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus mengembangkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada saat proses pembelajaran PKn, guru harus lebih kritis dan kreatif dalam pemilihan suatu model dan media pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu pengetahuan yang bermakna dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan (Djamarah, 2006: 74).

Banyak model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mengubah cara mengajarnya dengan memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengajar lebih baik dan efektif adalah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan media grafis.

Model *cooperative learning* tipe TAI merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan belajar kooperatif dengan belajar individual. Pembelajaran model *cooperative learning* tipe TAI berlaku untuk kelas 3 sampai 6 (Suwarjo, 2008: 115). Sedangkan media grafis merupakan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Media grafis ini meliputi: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, globe atau peta, papan flanel, dan papan buletin (Angkowo dalam Musfiqon, 2012: 73).

Model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis digunakan oleh guru sebagai penunjang siswa dalam mengubah pola belajar dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang sangat membosankan karena bersifat hafalan.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn.
4. Guru belum menerapkan variasi model pembelajaran yang kreatif dan menarik secara maksimal antara lain, model *cooperative learning* tipe TAI.

5. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centred*), sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dan penguasaan terhadap materi PKn pun kurang optimal.
6. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara.
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi PKn, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya serta menambah kemampuan guru dalam menerapkan suatu model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis dalam pembelajaran PKn secara tepat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis yang berguna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Utara.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian tindakan kelas serta dapat meningkatkan penguasaan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI dan media grafis pada pembelajaran PKn, guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga kelak dapat menjadi guru yang professional.